

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN LANSIA DENGAN KONSEP DIRI LANSIA DI KELURAHAN BAMBANKEREP KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Ridlawati Romadlani*, Tri Nurhidayati**, Agustin Syamsianah**
Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
trinurhidayatitrapsila@yahoo.com

Abstract

The old people experience physical, cognitive ability, and psychological decline. Because of the changing or decline, the old people need support from their closest family. The old people physical changing causes interference on their independence and from all the changing experienced by the old people especially the psychological changing will influence the old selves concept. The objective of research is to find out the relationship between family's support and the old people independence using the old people selves concept in Bambangkerep sub district Ngaliyan district Semarang city. The type of research used is *study correlation*. The population of this research is the old people in Bambangkerep sub district as many as 212 old people. Sample as many as 57 respondents using sample taking technique by choosing the same characteristics with the old people population scope in Bambangkerep Sub district. The old people average age is 67,56 years. 57 respondents have good family's support as many as 51 old people (89,5%), the old people independence level which is classified as independence are 33 old people (57,9%), and the old people who have good selves concept are 55 old people (96,5%). There is relationship between family's support and the old people selves concept and there isn't relationship between the old people independence and the old people selves concept in Bambangkerep sub district Ngaliyan District Semarang city. Family gives support to the old people especially the instrumental support so that the old people have good selves concept.

Key Words; Family's support, the old people independence, the old people selves concept

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, seperti kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, dan gerakan tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2008). Wirakartakusuma dan Anwar (1994) memperkirakan angka ketergantungan usia lanjut pada tahun 1995 adalah 6,93% dan tahun 2015 menjadi 8,74% yang berarti bahwa pada tahun 1995 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 7 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 9 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas (Ratna, 2004).

Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik, kemampuan kognitif, serta psikologis, artinya lansia mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada perubahan yang negatif (Nugroho, 2000). Akibatnya perubahan fisik lansia akan mengalami gangguan mobilitas fisik yang akan membatasi kemandirian lansia dalam memenuhi aktifitas sehari-hari.

Perubahan lansia baik fisik, mental, maupun emosional memerlukan dukungan keluarga, karena dukungan keluarga membantu masalah lansia. Agar lanjut usia dapat menikmati kehidupan di hari tua sehingga dapat bergembira atau merasa bahagia, diperlukan dukungan dari orang-orang yang dekat dengan mereka. Dukungan tersebut bertujuan agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara teratur dan tidak berlebihan (Rahayu, 2010).

Selain itu perubahan atau kemunduran yang dialami lansia akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Penilaian terhadap diri sendiri merupakan suatu

konsep yang ada pada setiap individu yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri berkembang dengan bertambahnya usia, konsep diri pada lansia sangat berhubungan dengan apa yang mereka rasakan dengan menjadi tua. Masyarakat yang bertempat tinggal di kota-kota besar memberikan stres tersendiri pada lansia, masyarakat telah mendudukkan lansia dengan gambaran yang negatif, seperti tua berarti sakit-sakitan, lemah, membosankan, buruk rupa, dan julukan-julukan negatif lainnya. Anggapan semacam ini tentu saja akan menurunkan konsep diri pada lansia (Hurlock, 2002).

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah studi korelasi yaitu bentuk penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan adalah survei dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan belah lintang (*cross-sectional*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di RW IV karena RW IV memiliki karakteristik yang sama dengan lingkup populasi lansia di Kelurahan Bambankerep. Alat pengumpulan data dengan kuesioner yang telah dilakukan uji coba sebelumnya. Proses penelitian berlangsung pada tanggal 13-15 Juli 2012. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (*Korelasi Rank Spearman*).

HASIL

Jumlah sampel penelitian 57 lansia di RW IV Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dengan karakteristik sebagai berikut ; Umur responden rata-rata adalah umur 67,56 tahun, umur responden paling muda adalah 60 tahun dan tertua adalah 78 tahun, dari 57 responden sesuai dasar pedoman yang ditetapkan WHO yang termasuk lansia sebanyak 38 responden (66,7%). Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 orang (64,9%). didapatkan sebagian besar responden tidak bersekolah yaitu sebanyak

33 orang (57,9%). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 31 orang (54,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2012 (n=57)

| No | Dukungan Keluarga | Frekuensi | Precent |
|--------------|-------------------|-----------|---------|
| 1 | Cukup | 6 | 10,5% |
| 2 | Baik | 51 | 89,5 % |
| Total | | 57 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 51 lansia (89,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemandirian Lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2012 (n=57)

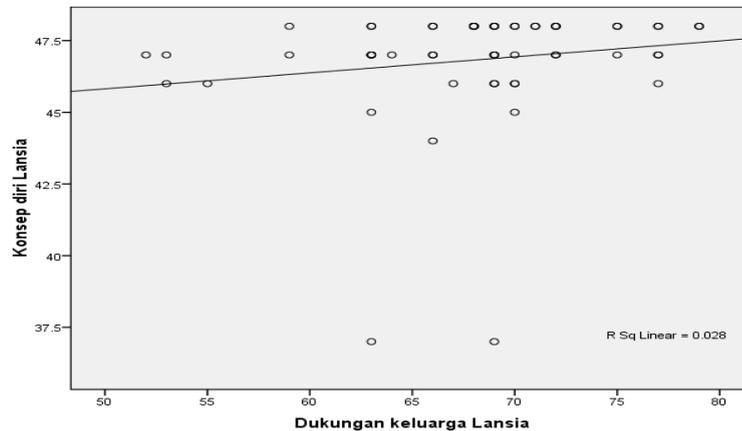
| No | Kemandirian lansia | Frekuensi | Precent |
|--------------|-----------------------|-----------|---------|
| 1 | Ketergantungan sedang | 24 | 42,1 % |
| 2 | Mandiri | 33 | 57,9 % |
| Total | | 57 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 57 responden, pada tingkat kemandirian lansia terdapat 24 lansia (42,1%) yang termasuk ketergantungan moderat dan yang termasuk mandiri sebanyak 33 lansia (57,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri pada Lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2012 (n=57)

| No | Konsep Diri | Frekuensi | Precent |
|--------------|-------------|-----------|---------|
| 1 | Cukup | 2 | 3,5% |
| 2 | Baik | 55 | 96,5% |
| Total | | 57 | 100,0 |

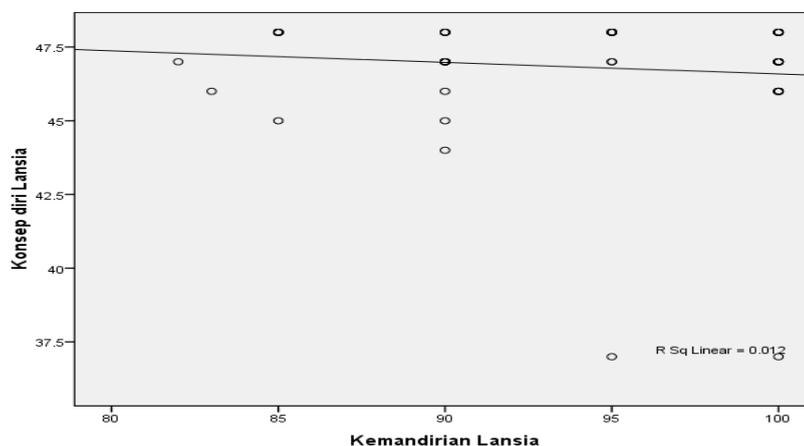
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar memiliki konsep diri yang baik sebanyak 55 lansia (96,5%)



Grafik 1. Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2012 (n=57)

Hasil uji korelasi menggunakan *Korelasi rank spearman* didapatkan nilai r sebesar 0,271 dengan p value sebesar 0,041. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota

Semarang, artinya semakin baik dukungan keluarga akan semakin baik pula konsep diri pada lansia. Kekuatan hubungan nilai $r = 0,271$ yang berarti hubungan yang lemah antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.



Grafik 2. Hubungan kemandirian lansia dengan konsep diri lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2012 (n=57)

Hasil uji korelasi menggunakan *Korelasi rank spearman* didapatkan dengan p value sebesar 0,384 maka dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian lansia dengan konsep diri pada lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga sebanyak baik 51 (89,5%) dan cukup baik 6 (10,5%). Dukungan keluarga yang paling menonjol yaitu pada sub variabel dukungan penghargaan sebanyak 52

responden (91,2%). Dukungan keluarga yang kurang baik terdapat pada sub variabel dukungan informasi sebanyak 36 responden (63,2%). Dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antar keluarga dengan lingkungan sosialnya, ketiga dimensi interaksi dukungan keluarga tersebut bersifat reprovokasi (timbal balik atau sifat dan frekuensi hubungan timbal balik), umpan balik (kualitas dan kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan sosial. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya dan merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah (Friedman, 2003).

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pada tingkat kemandirian lansia terdapat 33 lansia (57,9%) yang termasuk mandiri dan sebanyak 24 lansia (42,1%) yang termasuk ketergantungan moderat. Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik, kemampuan kognitif, serta psikologis, artinya lansia mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada perubahan yang negatif (Nugroho, 2000). Akibatnya perubahan fisik lansia akan mengalami gangguan mobilitas fisik yang akan membatasi kemandirian lansia dalam memenuhi aktifitas sehari-hari.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar lansia memiliki konsep diri konsep diri baik sebanyak 55 lansia (96,5%) dan cukup sebanyak 2 lansia (3,5%). Konsep diri lansia yang paling menonjol yaitu pada sub variabel identitas diri, harga diri, dan identitas diri sebanyak 57 responden (100%), dan konsep diri lansia yang kurang baik yaitu pada sub variabel gambaran diri sebanyak 41 responden (71,9%). Perubahan atau kemunduran yang dialami lansia akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Penilaian terhadap diri sendiri merupakan suatu konsep yang

ada pada setiap individu yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri berkembang dengan bertambahnya usia, konsep diri pada lansia sangat berhubungan dengan apa yang mereka rasakan dengan menjadi tua. Masyarakat yang bertempat tinggal di kota-kota besar memberikan stres tersendiri pada lansia, masyarakat telah mendudukkan lansia dengan gambaran yang negatif, seperti tua berarti sakit-sakitan, lemah, membosankan, buruk rupa, dan julukan-julukan negatif lainnya. Anggapan semacam ini tentu saja akan menurunkan konsep diri pada lansia (Hurlock, 2002).

Hasil penelitian terhadap 57 lansia yang hidup dengan keluarga di RW IV Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri lansia. Hasil penelitian diketahui bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga dan konsep diri yang cukup baik sebanyak 6 lansia (10,5%) dan sebagian besar lansia memiliki dukungan keluarga dan konsep diri yang baik sebanyak 51 lansia (89,5%). Nilai *p value* 0,041, dinyatakan ada hubungan karena nilai *p value* < 0,05. Menurut penelitian yang dilakukan Santoso (2008) para lansia mengungkapkan bahwa keluarganya sangat memperhatikan jika sedang menghadapi masalah. Diungkapkan kalau keluarganya merupakan tempat dia mengadu jika ada masalah. Peran keluarga disini adalah membantu lansia memecahkan masalah yang dihadapinya. Keluarga harus dapat meluangkan waktu untuk berbagi cerita, mendengarkan, memperhatikan, memberikan masukan atau solusi jika lansia sedang menghadapi masalah. Dukungan keluarga mampu meningkatkan semangat lansia menghadapi masa tuanya dengan baik dan dapat pula membentuk konsep diri yang baik.

Hasil penelitian terhadap 57 lansia yang hidup dengan keluarga di RW IV Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kemandirian

lansia dengan konsep diri lansia. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar yang memiliki kemandirian yang termasuk ketergantungan moderat dan konsep diri yang cukup baik sebanyak 24 lansia (42,1%) dan yang termasuk mandiri dan memiliki konsep diri yang baik sebanyak 33 lansia (57,9%). Nilai *p value* 0,378, dinyatakan tidak ada hubungan karena nilai *p value* > 0,05. Menurut Guraalnik, dkk dalam Tamher (2009) Para perencana dan pengambilan keputusan menaruh perhatian pada aspek lanjut usia yang sehat dan sakit-sakitan mengingat usia yang panjang, tetapi sakit-sakitan akan menguras banyak sumber daya dan akan mengganggu aktifitas sehari-hari lansia. Indeks aktifitas sehari-hari menurut Katz, dapat diprediksi berapa usia harapan hidup aktif pada suatu masyarakat. Berbagai studi disimpulkan bahwa dari status fungsional aktifitas sehari-hari terkait erat bukan hanya dengan usia, tetapi juga dengan penyakit. Keterbatasan gerak menyebabkan utama gangguan aktifitas hidup keseharian (*activity of daily living-ADL*) dan IADL (*ADL intrumen*).

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 57 lansia yang hidup dengan keluarga di RW IV Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri lansia. Hasil penelitian terhadap 57 lansia yang hidup dengan keluarga di RW IV Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kemandirian lansia dengan konsep diri lansia. Keluarga dapat mendukung lansia dengan meluangkan waktu, mendengarkan cerita lansia.

KEPUSTAKAAN

- Friedman M Marylin, dkk (2003). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika
- Nugroho, W (2000). *Keperawatan Gerontik*, Edisi-2. Jakarta:EGC
- Nugroho, W (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*, Edisi-3. Jakarta:EGC
- Santoso Agus (2008). *Peran Serta Keluarga Pada Lansia Yang Mengalami Post Power Syndrome*. Diakses dari ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article/download/736/pdf, tanggal 11 April 2012
- Rahayu W, Ferani Nusi, Eva Rahayu. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Respon Sosial Pada Lansia Di Desa Sukaraja Lor Kecamatan Sukaraja*, diakses dari http://eprints.undip.ac.id/12373/1/2004P_PDS3612.pdf, tanggal 13 april 2012
- Suhartini, Ratna. (2004) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Orang Lanjut Usia* diakses dari <http://www.damandiri.or.id/file/ratnasuhartiniunairbab1.pdf> tanggal 16 febuari 2012
- Tamher & Noor Khasiani. (2009), *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika